



Peran Esg, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Abdus Salam^{1*}, Nurma Gupita Dewi²

¹⁻² Universitas YPPI Rembang, Indonesia

Korespondensi penulis: aab181004@gmail.com¹

Abstract. When evaluating a company's capacity to manage resources and preserve its viability, corporate performance is a crucial metric. However, both financial and non-financial factors, such as business size, leverage, and Environmental, Social, and Governance (ESG) policies, have an impact on corporate success. The purpose of this study is to investigate how company size, leverage, and ESG affect business performance. The study uses a causal research design and a quantitative methodology. Companies' annual reports and sustainability reports for the years 2022–2024 are the source of secondary data. Purposive sampling is used to choose the sample. Return on Assets (ROA) is used to measure corporate performance; the Debt to Equity Ratio (DER) is used to measure leverage; the natural logarithm of total assets is used to measure firm size; and a disclosure index based on the Global Reporting Initiative (GRI) is used to evaluate ESG. Multiple linear regression is used to analyse the data, with traditional assumption and hypothesis testing coming first. This study is innovative since it analyses business characteristics and sustainability factors together in a single performance model. The findings show that while leverage has a negative impact on company performance, ESG and firm size often have a favourable one. This study offers managers and investors useful insights as well as empirical support for scholarly advancement.

Keywords: Company Performance; ESG; Global Reporting Initiative; Leverage; Size.

Abstrak. Dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya dan menjaga kelangsungan hidupnya, kinerja perusahaan merupakan metrik yang sangat penting. Namun, baik faktor keuangan maupun non-keuangan, seperti ukuran bisnis, leverage, dan kebijakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), memiliki dampak pada keberhasilan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana ukuran perusahaan, leverage, dan ESG memengaruhi kinerja bisnis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dan metodologi kuantitatif. Laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan untuk tahun 2022–2024 merupakan sumber data sekunder. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih sampel. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan; Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur leverage; logaritma natural dari total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan; dan indeks pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) digunakan untuk mengevaluasi ESG. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data, dengan pengujian asumsi dan hipotesis tradisional dilakukan terlebih dahulu. Penelitian ini inovatif karena menganalisis karakteristik bisnis dan faktor keberlanjutan secara bersamaan dalam satu model kinerja. Temuan menunjukkan bahwa meskipun leverage berdampak negatif pada kinerja perusahaan, ESG dan ukuran perusahaan seringkali berdampak positif. Studi ini menawarkan wawasan yang berguna bagi manajer dan investor serta dukungan empiris untuk kemajuan akademis.

Kata kunci: ESG; Inisiatif Pelaporan Global; Kinerja Perusahaan; Rasio Utang; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi membawa perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi serta meningkatnya persaingan bisnis. Dalam kondisi ini, perusahaan dituntut untuk mampu membaca peluang dan menghadapi berbagai tantangan secara adaptif agar dapat menjaga keberlangsungan usaha sekaligus melakukan ekspansi (Vernetta, 2022). Lingkungan bisnis yang terus berubah, termasuk meningkatnya arus investasi asing, juga mendorong tumbuhnya kesadaran investor dan

masyarakat akan pentingnya transparansi serta penerapan praktik keberlanjutan (*sustainability*).

Kinerja perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aktivitas operasional dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pengukuran kinerja menjadi penting karena memungkinkan perusahaan membandingkan pencapaian kinerja dari waktu ke waktu, apakah mengalami peningkatan atau justru penurunan. Informasi tersebut umumnya dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala (Yusmir dan Mulyani, 2024).

Salah satu faktor yang dinilai berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Penerapan ESG menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik sebagai upaya menciptakan nilai ekonomi jangka panjang (Pohan, 2024). Di Indonesia, perhatian terhadap ESG terus meningkat seiring dengan tuntutan dari regulator, pasar, dan masyarakat, sehingga ESG menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Purwitasari dkk., 2023). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan temuan, di mana ESG terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Yulianto dan Ulpah, 2024), tetapi juga ditemukan berpengaruh negatif signifikan (Haulah dan Putra, 2025).

Selain ESG, kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor internal lain, yaitu leverage dan ukuran perusahaan. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan serta memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Rajagukguk dan Sudjiman, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *leverage* cenderung berdampak negatif atau tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Purwitasari dkk., 2023; Haulah dan Putra, 2025), meskipun terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan (Fitriani dkk., 2023). Sementara itu, ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset mencerminkan skala usaha dan tingkat perhatian investor terhadap perusahaan tersebut (Amalia dan Khuzaini, 2021). Meski demikian, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Fitriani dkk., 2023).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) terkait pengaruh ESG, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, *novelty* penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan faktor keberlanjutan dan karakteristik perusahaan dalam satu model empiris dengan menggunakan data periode terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dengan memperkuat *Signaling Theory*, di mana pengungkapan ESG,

struktur pendanaan, dan ukuran perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Handayani dan Destriana, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada pencapaian kinerja perusahaan yang berkelanjutan (Ramadhan et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, terutama investor, dijelaskan oleh teori sinyal (Ghozali, 2020). Menurut teori sinyal, bisnis harus menginformasikan investor tentang kinerja dan kondisi mereka dengan membuat pengungkapan dalam laporan keuangan (Handayani dan Destriana, 2021). Informasi yang diungkapkan perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang digunakan investor untuk menilai kondisi perusahaan, baik dalam keadaan baik maupun buruk (Wulandari, 2020). Investor menggunakan sinyal perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dan membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, agar investor dapat menggunakan informasi tersebut seefektif mungkin dalam mengevaluasi prospek perusahaan, informasi tersebut harus tepat waktu, akurat, relevan, dan lengkap (Mulyani dkk., 2022).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan cerminan dari seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya selama periode waktu tertentu melalui aktivitas operasionalnya (Fitriani dkk., 2023). Kapasitas perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif guna mencapai tujuannya ditunjukkan oleh kinerja yang baik. Sebagai alat penilaian dan cara bagi manajemen untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, pengukuran kinerja sangat penting. *Return on Assets* (ROA), yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menggunakan aset guna menghasilkan keuntungan, digunakan sebagai pengganti dalam penelitian ini (Abd'rachim, 2021). Menurut teori sinyal, kinerja bisnis yang lebih baik mengirimkan pesan yang menguntungkan kepada investor tentang kondisi perusahaan yang sehat dan manajemen yang mumpuni, yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bisnis tersebut.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan indikator kinerja non-keuangan perusahaan yang mencerminkan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam aktivitas operasional perusahaan (Hanggraeni, 2023). Pengungkapan ESG penting karena selain berorientasi pada pencapaian keuntungan, perusahaan juga memiliki tanggung jawab

terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi ESG umumnya mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* sebagai kerangka pelaporan yang diakui secara global. Implementasi dan pengungkapan ESG yang baik merupakan sinyal positif bagi investor dari sudut pandang teori sinyal karena menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik, meningkatkan kepercayaan dan memengaruhi pilihan investasi.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan persentase modal yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas dan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Elliyana et al., 2022). Rasio ini membantu perusahaan dan investor dalam mengevaluasi struktur pendanaan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Menurut teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi mungkin merupakan indikator buruk bagi investor karena menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar dan menekan laba perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Dewi dan Cahyaningtyas (2022), ukuran perusahaan seringkali ditentukan oleh total asetnya. Investor memberikan nilai tinggi pada ukuran perusahaan karena mereka percaya bahwa organisasi yang lebih besar lebih mampu mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Menurut teori sinyal, investor menerima sinyal positif yang lebih besar dari perusahaan yang lebih besar karena perusahaan tersebut dianggap lebih dapat diandalkan dan mampu memanfaatkan sumber daya mereka secara maksimal.

Hubungan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Perusahaan

Environmental, Social, and Governance (ESG) Menurut Hanggraeni (2023), ESG adalah metrik kinerja non-keuangan yang menunjukkan seberapa bertanggung jawab suatu bisnis terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan ditunjukkan oleh pengungkapan ESG-nya, yang juga dapat mengirimkan pesan yang baik kepada investor tentang prospek jangka panjang perusahaan dan kaliber manajemennya (Antonius dan Ida, 2023). Penelitian Yulianto dan Ulpah dari tahun 2024 menunjukkan bahwa ESG secara signifikan meningkatkan kesuksesan bisnis. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan uraian ini.

H₁: “Diduga *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Hubungan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam mendanai aktivitas operasional dan investasi (Elliyana et al., 2022). Dalam perspektif teori sinyal, *leverage* yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor karena mencerminkan tingginya risiko gagal bayar dan beban bunga yang dapat menurunkan laba perusahaan (Dewi dan Manda, 2022). Menurut studi Purwitasari dkk. (2023) dan Haulah dan Putra (2025), *leverage* secara signifikan merusak kinerja bisnis. Deskripsi ini menjadi dasar perumusan hipotesis penelitian.

H₂: “Diduga *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ketika mengevaluasi prospek suatu perusahaan, investor mempertimbangkan ukurannya, yang menunjukkan cakupan aktivitas dan aset yang dikendalikan (Dewi dan Cahyaningtyas, 2022). Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar mengirimkan sinyal yang menguntungkan tentang daya saing, stabilitas, dan kapasitasnya untuk manajemen sumber daya yang efektif (Ghozali, 2020). Selain itu, sementara memperoleh keuntungan dari pengeluaran investasi yang lebih besar di perusahaan besar, ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai tolok ukur kondisinya (Fatmawati dan Alliyah, 2023). Menurut penelitian Hamdi dkk. (2022), ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan kinerjanya. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan uraian tersebut.

H₃: “Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

3. METODE PENELITIAN

Kinerja Perusahaan (Y)

Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019) secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Environmental, Social, and Governance (ESG) (X₁)

Environmental Social Governance (ESG) adalah istilah yang umum digunakan di pasar modal untuk merepresentasikan kinerja non-keuangan perusahaan. ESG berperan sebagai indikator untuk mengevaluasi aktivitas perusahaan dalam hal praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (Hanggraeni, 2023). Pada penelitian ini, ESG dihitung menggunakan indeks ESG melalui pengungkapan GRI pada *sustainability report*, dengan cara menjumlahkan seluruh pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dan membandingkan dengan total pengungkapan keseluruhan. Indeks ESG dihitung menggunakan rumus berikut (Husada dan Handayani, 2021)

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai pengungkapan ESG}}{\text{Total pengungkapan maksimal}} \times 100\%$$

Leverage (X₂)

Leverage merupakan bagaimana perusahaan tersebut berusaha dalam memenuhi kemampuan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Leverage dalam penelitian yang akan dilakukan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Dewi dan Manda (2022) debt to equity ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan adalah indikator atau metrik penentuan besar kecilnya perusahaan, diukur dengan jumlah aset perusahaan (Amalia dan Khuzaini, 2021). Pada penelitian yang akan dilakukan ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total aset yang ditransformasikan kedalam logaritma natural seperti pada penelitian Oktavia dkk (2020) yakni dengan memakai rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 42 data perusahaan-tahun. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2022–2024, yang dipilih untuk

memberikan gambaran empiris terkini mengenai pengaruh faktor keberlanjutan dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas.

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76107313
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,122
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,096, yang lebih tinggi dari 0,05, menurut tabel Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Ini menunjukkan bahwa data residual model regresi memiliki distribusi normal. Akibatnya, model regresi tersebut sesuai untuk analisis lebih lanjut karena kondisi normalitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi.

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2,09439
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	17
Z	-1,406
Asymp. Sig. (2-tailed)	,160

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,160, yang lebih tinggi dari 0,05, menurut tabel Runs Test. Model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi karena hasil ini menunjukkan bahwa data residual tidak menunjukkan gejala autokorelasi apa pun.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 3.** Uji Heteroskedastisitas.

		Standardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-30,967	28,253		-1,096	,280
	ESG	-,111	,128	-,140	-,870	,390
	DER	-5,771	3,507	-,290	-1,645	,108
	SIZE	1,649	1,002	,301	1,646	,108

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Nilai signifikansi variabel ESG adalah 0,390, DER adalah 0,108, dan SIZE adalah 0,108, yang semuanya lebih besar dari 0,05, menurut tabel Koefisien (ABS_RES). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa varians residual konstan karena model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas.

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ESG	,917	1,090
	DER	,770	1,299
	SIZE	,713	1,402

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Semua variabel independen memiliki nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , menurut tabel Statistik Kolinearitas. Variabel ESG memiliki SIZE sebesar 1,402, DER sebesar 1,299, dan VIF sebesar 1,090. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Hipotesis**Tabel 5.** Uji Hipotesis.

		Standardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,585	43,212		-,314	,755
	ESG	-,094	,195	-,076	-,480	,634
	DER	-11,019	5,365	-,356	-2,054	,047
	SIZE	,482	1,532	,057	,314	,755

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Pembahasan***Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan***

Hipotesis menyatakan ESG memiliki perpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis pertama diuji menggunakan uji signifikansi. Hipotesis pertama ditolak setelah terbukti bahwa ESG memiliki dampak negatif yang dapat diabaikan terhadap kinerja bisnis. Semakin baik praktik ESG yang dijalankan perusahaan, maka semakin menurun kinerja

perusahaan tetapi pengaruhnya kecil. Kemungkinan penyebabnya karena tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menerapkan dan mengungkapkan praktik ESG, seperti investasi pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang dalam jangka pendek justru dapat menekan laba perusahaan. Selain itu, manfaat penerapan ESG cenderung bersifat jangka panjang sehingga belum dapat dirasakan secara optimal dalam periode penelitian yang relatif singkat. Pengungkapan ESG juga masih bersifat simbolis pada sebagian perusahaan dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi bisnis, sehingga belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Di sisi lain, investor cenderung lebih berfokus pada indikator keuangan tradisional dibandingkan aspek ESG, sehingga pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan belum terlihat signifikan. ESG memiliki dampak negatif namun dapat diabaikan terhadap kinerja keuangan, menurut penelitian Haulah dan Putra (2025).

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori kedua disepakati. Teori ini menyatakan bahwa beban utang meningkat seiring dengan peningkatan *leverage*, yang akan memengaruhi kinerja bisnis. Selain itu, risiko keuangan perusahaan meningkat akibat *leverage* yang besar. Bisnis dengan struktur modal yang didominasi utang lebih rentan terhadap perubahan suku bunga dan kondisi ekonomi, yang pada akhirnya dapat menurunkan stabilitas dan profitabilitas mereka. Situasi ini memaksa manajemen untuk lebih fokus pada pemenuhan kewajiban utang dibandingkan dengan pengembangan usaha yang berorientasi pada peningkatan kinerja. *Leverage* yang tinggi juga dapat membatasi fleksibilitas keuangan perusahaan, sehingga ruang gerak perusahaan dalam melakukan investasi produktif menjadi semakin sempit. Keterbatasan tersebut menyebabkan perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Akibatnya, kinerja perusahaan cenderung menurun ketika memiliki lebih banyak *leverage* tanpa manajemen utang yang memadai. Temuan ini konsisten dengan hipotesis sinyal, yang menyatakan bahwa pendapatan perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya kapasitas pembayaran pinjaman jangka pendek (Farika dan Dewi, 2023). *Leverage* memiliki dampak yang merugikan dan substansial terhadap kinerja bisnis, menurut studi oleh Haulah dan Putra (2025) dan Purwitasari dkk. (2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis menyatakan ukuran perusahaan memiliki perpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga digunakan uji signifikansi. Uji hipotesis ketiga menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja perusahaan semakin meningkat tetapi

pengaruhnya kecil. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah inefisiensi operasional yang sering terjadi pada perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks struktur organisasi dan proses operasionalnya, yang dapat meningkatkan biaya operasional dan menekan profitabilitas. Dengan demikian, keunggulan skala yang dimiliki perusahaan besar tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan secara signifikan. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki aset yang tidak sepenuhnya produktif, sehingga peningkatan total aset tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba yang proporsional. Hal ini menyebabkan rasio profitabilitas seperti ROA menjadi relatif stagnan meskipun ukuran perusahaan meningkat. Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih berorientasi pada stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang dibandingkan dengan pencapaian laba jangka pendek. Strategi tersebut dapat berdampak positif dalam jangka panjang, namun belum tercermin secara signifikan dalam kinerja keuangan pada periode pengamatan penelitian. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tanusdjaja (2022), yang menyatakan bahwa ukuran korporasi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap keberhasilan finansialnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan besaran ukuran perusahaan (*size*) belum mampu menjadi pendorong utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang dibuktikan dengan pengaruh negatif dan positif yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pada aspek keberlanjutan belum memberikan kontribusi laba secara instan dalam periode pengamatan, serta besarnya aset perusahaan tidak menjamin terciptanya keunggulan skala ekonomi yang proporsional terhadap hasil keuangan. Di sisi lain, *leverage* (DER) teridentifikasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil keuangan, dimana ketergantungan pada utang yang tinggi justru membebani perusahaan melalui biaya bunga dan risiko finansial yang mengurus profitabilitas. Temuan ini memiliki keterbatasan pada nilai Adjusted R Square yang hanya sebesar 4,9%, menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya penjelas yang terbatas karena terdapat 95,1% faktor eksternal lain di luar model yang lebih dominan dalam mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Selain itu, dampak positif dari kebijakan ESG yang bersifat jangka panjang diduga belum terekam sepenuhnya dalam rentang waktu penelitian yang relatif pendek. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk melakukan restrukturisasi dan pengelolaan utang secara lebih efektif guna memitigasi penurunan kinerja. Bagi peneliti

selanjutnya, sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel independen baru yang lebih berpengaruh serta memperpanjang periode observasi guna menangkap dampak fundamental dari praktik tata kelola dan lingkungan terhadap nilai perusahaan secara lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Abd'rachim, E. A. (2021). *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT Perca.
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh ESG dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 13(2), 126-138.
- Dewi, I. C., & Cahyaningtyas, F. (2022). Determinan pengungkapan corporate social responsibility: Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2, 179-189. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.561>
- Dewi, S. M., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1, 288-297. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2142>
- Elliyana, E., Iriani, N., Mointi, R., Yuliani, Y., Fahmi, M., Sunandes, A., Rachman, S., Nurmasari, I., Syah, S., Riana, D., Abdurohim, A., Rusdin, I., Yusniar, M. W., & Soejono, F. (2022). *Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit Yayasan Barcode.
- FARIKA, V. E. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 44-53.
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan barang konsumen tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50-62. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274>
- Fitriani, M., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2023). Pengaruh tax avoidance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(2), 193-201. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.10176>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hamdi, M., Ayu, P., & Karimi, K. (2022). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 15-28. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.69>
- Handayani, N. D., & Destriana, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1, 13-24. <https://doi.org/10.34208/ejmtsm.v1i1.996>
- Hanggraeni, D. (2023). *ESG dan GRC Konsep, Metode dan Hasil Penelitian*. PT Penerbit IPB Press.
- Haulah, R., & Putra, V. D. C. (2025). Pengaruh ESG, intellectual capital, dan leverage terhadap kinerja perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di

- BEI periode 2019-2023). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 7(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.6896>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Depok: Rajawali Pers.
- Mulyani, R., Alpiah, T., & Hakim, A. D. M. (2022). Pengaruh net operating margin, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, dan non performing loan terhadap profitabilitas (Studi empiris pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 1, 28-39. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1754>
- Oktavia, S., Arifin, R., & Wahono, B. (2020). Pengaruh manajemen modal kerja, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8, 88-103.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Sustainable Finance Roadmap Phase II (2021-2025)*. Jakarta: OJK. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-\(2021-2025\).aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025).aspx)
- Pohan, H. L. M. (2024). Mengenal ESG -Bagian 1: Latar belakang dan pengertian ESG. *Crmsindonesia*. <https://crmsindonesia.org/publications/mengenal-esg-bagian-1-latar-belakang-dan-pengertian-esg/>
- Purwitasari, D., Sumardi, & Larasati, M. (2023). Pengaruh tingkat risiko environmental social governance (ESG) dan leverage terhadap kinerja perusahaan pada indeks IDXESGL tahun 2020-2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 522-529. <https://doi.org/10.37034/infv5i2.255>
- Rajagukguk, S. W., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 3(09), 121-137.
- Ramadhan, M. Z., Zidane Pohan, M., & Kurnianti, D. (2024). Pengaruh environmental, social, dan governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 602-619. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.809>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh manajemen aset, pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 877-886. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19680>
- Vernetta, A. E. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, growth, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) disclosure terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 1, 1-14. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>

- Yulianto, B. M., & Ulpah, M. (2024). Pengaruh environmental, sosial, and governance (ESG) dan competitive advantage terhadap kinerja perusahaan: Studi pada emerging Asia periode 2018-2022. *Journal of Syntax Literate*, 9(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i8.16240>
- Yusmir, P. R., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 842-860. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1514>